



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 6016-6023

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Kesulitan Membaca Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Badrudin^{1✉}, Puja Yahya Suarman², Rofik Salim³, Syauqy Syaqq⁴, Syifa Maulida Sadiyah⁵,

Yulia Elfrida Yanti Siregar⁶

Universitas Pelita Bangsa

Email: budin3299@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus di Yayasan SLB B-C Wijayakusumah serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab dan solusi yang efektif untuk mengatasi hambatan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes membaca yang melibatkan 30 siswa berkebutuhan khusus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca pada anak berkebutuhan khusus terjadi terutama pada aspek pengenalan huruf, pengejaan kata, dan pemahaman teks sederhana. Faktor-faktor utama yang memengaruhi adalah keterbatasan pemrosesan fonologis, metode pengajaran yang kurang adaptif, serta minimnya dukungan lingkungan belajar. Penelitian ini juga menemukan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis multisensori, seperti penggunaan media visual dan teknologi interaktif, secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Siswa yang menerima dukungan aktif dari keluarga menunjukkan kemajuan lebih baik dibandingkan siswa lainnya. Hasil ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pendidikan inklusif yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kolaborasi antara guru, keluarga, dan komunitas sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan literasi anak.

Kata Kunci: *Kesulitan Membaca, Anak Berkebutuhan Khusus, Metode Multisensori*

Abstract

This research aims to analyze the reading difficulties experienced by children with special needs at the B-C Wijayakusumah SLB Foundation and identify the causal factors and effective solutions to overcome these obstacles. The research method used is a quantitative method with a descriptive approach. Data was collected through observation, interviews and reading tests involving 20 students with special needs. The research results show that reading difficulties in children with special needs occur mainly in the aspects of letter recognition, word spelling and understanding simple texts. The main influencing factors are limited phonological processing, less adaptive teaching methods, and minimal learning environment support. This research also found that multisensory-based learning approaches, such as the use of visual media and interactive technology, significantly improved students' reading abilities. Students who receive active support from their families show better progress than other students. These results provide an important contribution to the development of effective inclusive education strategies for children with special needs. This research concludes that collaboration between teachers, families and communities is very necessary to create an inclusive learning environment and support children's literacy development.

Keywords: Reading Difficulties, Children with Special Needs, Multisensory Methods

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap individu, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) (Supena & Munajah, 2021). Dalam konteks ini, anak berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka untuk mencapai potensi optimal. Salah satu kemampuan dasar yang penting bagi ABK adalah kemampuan membaca, yang menjadi fondasi untuk pengembangan keterampilan literasi lainnya (Zainuddin & Haryati, 2021). Namun, banyak anak berkebutuhan khusus menghadapi kesulitan membaca yang menghambat proses belajar mereka. Kesulitan ini memerlukan perhatian khusus dari pendidik, orang tua, dan seluruh pemangku kepentingan dalam pendidikan inklusif (Rahayu & Setyawan, 2019). Yayasan SLB B-C Wijayakusumah, sebagai lembaga pendidikan yang fokus pada anak berkebutuhan khusus, telah berperan penting dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus di Indonesia. Sekolah ini melayani anak-anak dengan beragam hambatan, seperti hambatan pendengaran, hambatan intelektual, dan hambatan perilaku. Namun, tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam kemampuan membaca, menjadi isu yang membutuhkan kajian mendalam.

Kemampuan membaca merupakan aspek yang kompleks, melibatkan kemampuan fonologis, penguasaan kosa kata, pemahaman teks, dan motivasi belajar (Anwar &

Ramadhani, 2020). Anak berkebutuhan khusus sering kali menghadapi kendala pada aspek-aspek tersebut (Supena & Munajah, 2021). Misalnya, anak dengan hambatan intelektual mungkin mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan kata, sementara anak dengan hambatan pendengaran memerlukan metode khusus untuk memahami hubungan antara huruf dan bunyi (Lestari, 2016). Hambatan-hambatan ini memerlukan strategi pengajaran yang inovatif dan efektif agar anak-anak tersebut dapat mengembangkan kemampuan literasi mereka (Pratiwi, 2017). Faktor penyebab kesulitan membaca pada anak berkebutuhan khusus sangat beragam, meliputi faktor internal dan eksternal (Fadilah & Widodo, 2018). Secara internal, kondisi neurologis dan psikologis anak dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam belajar membaca. Secara eksternal, kualitas pengajaran, ketersediaan sumber belajar, serta lingkungan belajar juga memiliki peran signifikan. Di Yayasan SLB B-C Wijayakusumah, faktor-faktor ini menjadi perhatian utama dalam merancang program pendidikan yang inklusif dan adaptif.

Berbagai studi sebelumnya (Nugraha & Putri, 2022; Rahayu, 2019; Rahmawati & Haryanto, 2021; Sopian & Kurniawan, 2021; Wulandari, 2020) menunjukkan bahwa intervensi yang dirancang secara individual dapat membantu anak berkebutuhan khusus mengatasi kesulitan membaca. Namun, di sisi lain, tantangan dalam implementasi intervensi tersebut sering kali menjadi hambatan. Hal ini mencakup kurangnya pelatihan khusus bagi guru, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya kolaborasi antara pihak sekolah, orang tua, dan komunitas. Dalam konteks ini, penelitian terhadap analisis kesulitan membaca pada anak berkebutuhan khusus di Yayasan SLB B-C Wijayakusumah menjadi sangat relevan untuk mengeksplorasi tantangan tersebut secara mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca yang dihadapi oleh anak berkebutuhan khusus di Yayasan SLB B-C Wijayakusumah. Fokus penelitian meliputi identifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan membaca, metode pembelajaran yang digunakan, serta efektivitas strategi yang telah diterapkan oleh para pendidik. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan baru yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk menggali pandangan para guru, siswa, dan orang tua mengenai tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran membaca. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis yang dapat diterapkan tidak hanya di Yayasan SLB B-C Wijayakusumah, tetapi juga di sekolah-sekolah lain yang memiliki misi serupa.

Melalui kajian ini, diharapkan pula bahwa pemahaman mengenai kesulitan membaca pada anak berkebutuhan khusus dapat menjadi pijakan bagi pengembangan kebijakan pendidikan inklusif yang lebih baik. Dengan kolaborasi semua pihak, tantangan ini bukan hanya menjadi masalah yang dihadapi oleh anak berkebutuhan khusus, tetapi menjadi tanggung jawab bersama dalam membangun sistem pendidikan yang inklusif dan berkeadilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif untuk mengevaluasi kesulitan membaca pada anak berkebutuhan khusus di Yayasan SLB B-C Wijayakusumah. Lokasi penelitian berada di sekolah tersebut, yang terletak di daerah SLB WIJAYA KUSUMAH. Penelitian melibatkan 30 responden yang terdiri dari siswa berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual, hambatan pendengaran, dan hambatan lainnya. Responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling untuk memastikan keterwakilan dari berbagai hambatan yang relevan dengan tujuan penelitian. Data primer dikumpulkan melalui pengamatan langsung, kuesioner terstruktur, dan wawancara terarah dengan guru dan orang tua siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah dan literatur terkait.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes kemampuan membaca yang telah divalidasi untuk siswa berkebutuhan khusus. Tes ini mencakup aspek pengenalan huruf, pengucapan kata, pemahaman teks sederhana, serta kemampuan mengeja. Selain itu, digunakan perangkat lunak statistik untuk analisis data kuantitatif, termasuk SPSS versi terbaru, guna menghitung frekuensi, rata-rata, dan standar deviasi dari hasil pengukuran. Semua alat dan instrumen yang digunakan telah melalui tahap uji coba untuk memastikan validitas dan reliabilitas. Data yang diperoleh diolah dengan metode statistik deskriptif untuk memberikan gambaran rinci mengenai kesulitan membaca yang dialami oleh siswa.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan, yaitu pengumpulan izin penelitian dan pelatihan pengumpulan data kepada asisten peneliti. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data lapangan melalui observasi di kelas, pelaksanaan tes membaca, dan wawancara dengan guru serta orang tua. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik tabulasi dan interpretasi hasil berdasarkan teori literasi pendidikan khusus. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram untuk mendukung

interpretasi data secara visual. Semua gambar dan tabel diberi keterangan yang jelas di bagian figure caption untuk mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menghasilkan sejumlah temuan ilmiah terkait kesulitan membaca pada anak berkebutuhan khusus di Yayasan SLB B-C Wijayakusumah. Secara umum, penelitian ini menemukan bahwa hambatan dalam membaca pada anak berkebutuhan khusus terjadi karena keterbatasan kemampuan kognitif, fonologis, dan kurangnya metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu. Berdasarkan hasil analisis, hambatan terbesar ditemukan pada aspek pengenalan huruf (70%) dan kemampuan membaca kata-kata sederhana (65%). Fenomena ini menunjukkan adanya ketidakselarasan antara kemampuan anak dan metode pengajaran yang diterapkan.

Tabel 1. Tingkat Kesulitan Membaca pada Responden

Aspek Membaca	Jumlah Siswa yang Mengalami Kesulitan (%)	Rata-rata Skor (dari 100)
Pengenalan Huruf	70%	45
Pengejaan Kata	65%	48
Pemahaman Teks Sederhana	60%	50
Pengucapan Kata	50%	55

Pembahasan

Temuan pertama menunjukkan bahwa kesulitan membaca pada siswa disebabkan oleh lemahnya pemrosesan fonologis. Pemrosesan fonologis yang buruk pada anak berkebutuhan khusus menghambat kemampuan mereka untuk mengasosiasikan huruf dengan bunyinya. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori pemrosesan kognitif yang menyebutkan bahwa anak dengan hambatan intelektual sering kali memiliki memori kerja terbatas, sehingga mereka kesulitan mengintegrasikan informasi visual dan fonologis secara bersamaan (Santoso, 2023). Selain itu, anak dengan hambatan pendengaran juga memiliki tantangan dalam memahami hubungan bunyi dan huruf, sehingga membutuhkan pendekatan multisensori untuk membantu proses belajar mereka. Kedua, penelitian ini menemukan bahwa siswa yang mendapatkan metode pengajaran berbasis visual, seperti kartu bergambar dan media interaktif, memiliki peningkatan skor membaca sebesar 15% dibandingkan siswa yang hanya menerima pembelajaran verbal. Hasil ini menunjukkan

bahwa pendekatan multisensori lebih efektif untuk mengatasi keterbatasan dalam pemrosesan fonologis. Penelitian ini sejalan dengan hasil Landerl et al. (2019), yang menunjukkan bahwa metode pengajaran berbasis visual dapat memperkuat kemampuan literasi pada anak berkebutuhan khusus dengan cara mengurangi beban kognitif mereka.

Ketiga, temuan menunjukkan bahwa lingkungan belajar juga berkontribusi terhadap tingkat kesulitan membaca. Siswa yang mendapatkan dukungan aktif dari orang tua, seperti melalui kegiatan membaca bersama di rumah, memiliki skor rata-rata lebih tinggi (60%) dibandingkan siswa yang tidak mendapatkan dukungan serupa (45%). Fenomena ini mengindikasikan pentingnya peran lingkungan dalam mendukung kemampuan literasi anak, seperti yang diungkapkan oleh Bronfenbrenner dalam teori ekologi perkembangan manusia. Secara ilmiah, kesulitan membaca yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan kognitif dan hambatan fonologis, sementara faktor eksternal mencakup metode pengajaran dan lingkungan belajar yang kurang mendukung (Sari & Kurniawati, 2020). Mengapa hal ini terjadi? Salah satu penyebab utama adalah kurangnya adaptasi metode pengajaran terhadap kebutuhan individual siswa. Guru di Yayasan SLB B-C Wijayakusumah umumnya menggunakan metode pengajaran verbal yang kurang efektif bagi siswa dengan hambatan pendengaran atau kognitif. Padahal, studi sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan multisensori, seperti yang melibatkan visual dan kinestetik, lebih cocok untuk anak berkebutuhan. Trend variabel dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa yang menerima intervensi individual mengalami peningkatan kemampuan membaca yang lebih signifikan dibandingkan mereka yang hanya mengikuti pembelajaran reguler. Hal ini menegaskan pentingnya intervensi yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa, seperti program remedial atau pembelajaran berbasis teknologi.

Dibandingkan dengan penelitian lain, hasil ini konsisten dengan temuan Snowling et al. (2012), yang menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang disesuaikan untuk mengatasi hambatan literasi pada anak berkebutuhan khusus. Namun, penelitian ini menambahkan perspektif lokal dengan menyoroti peran keluarga dan komunitas dalam mendukung pembelajaran anak. Keseluruhan temuan penelitian ini mendukung hipotesis bahwa kesulitan membaca pada anak berkebutuhan khusus dapat diatasi melalui pendekatan pengajaran yang adaptif, peran aktif keluarga, dan intervensi berbasis teknologi. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pendidikan inklusif di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh berbagai kesulitan membaca yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus di Yayasan SLB B-C Wijayakusumah. Kesulitan-kesulitan tersebut meliputi pengenalan huruf, pengejaan kata, pemahaman teks sederhana, dan pengucapan kata. Faktor utama yang memengaruhi kesulitan ini adalah keterbatasan dalam pemrosesan fonologis dan memori kerja siswa, yang diperparah oleh metode pengajaran yang kurang adaptif serta minimnya dukungan lingkungan belajar, baik dari sekolah maupun keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis multisensori, seperti penggunaan media visual dan interaktif, mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan. Siswa yang mendapatkan dukungan lingkungan belajar yang positif, terutama dari keluarga, juga menunjukkan kemajuan lebih baik dalam literasi mereka. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara guru, keluarga, dan komunitas dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan kemampuan membaca anak berkebutuhan khusus.

Secara ilmiah, penelitian ini mendukung teori pemrosesan fonologis dan pentingnya metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa. Penelitian ini juga memberikan bukti empiris tentang efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis multisensori dalam mengatasi hambatan literasi pada anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan program pembelajaran yang lebih inklusif dan berbasis teknologi, serta peningkatan keterlibatan keluarga dalam mendukung kemampuan literasi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan strategi pendidikan inklusif di Indonesia, khususnya dalam mendukung anak berkebutuhan khusus untuk mengatasi kesulitan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., & Ramadhani, R. (2020). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Kemampuan Membaca Anak Berkebutuhan Khusus. . *Jurnal Pendidikan Khusus Indonesia*, 6(1), 34–41.
- Fadilah, R., & Widodo, S. (2018). Penerapan Metode Fonetik untuk Mengatasi Kesulitan Membaca pada Anak dengan Hambatan Belajar. *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 2(3), 112–120.
- Lestari, S. (2016). Prevalensi Anak Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) di Sekolah Dasar Inklusi. . *Jurnal Pendidikan Khusus*, 1(2), 45–53.

- Nugraha, R., & Putri, D. (2022). Analisis Hambatan Membaca Permulaan pada Anak dengan Kesulitan Belajar. . *Jurnal Pendidikan Khusus Dan Layanan Pendidikan*, 5(3), 77–84.
- Pratiwi, I. (2017). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*, 3(1), 45–52.
- Rahayu, T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. . *Jurnal Elementary Education*, 3(1), 89–98.
- Rahayu, T., & Setyawan, A. (2019). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa di SLB. . *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 8(2), 123–132.
- Rahmawati, Y., & Haryanto, H. (2021). Pendampingan Anak Berkebutuhan Khusus dalam Membaca Menggunakan Aplikasi Digital. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(1), 45–55.
- Santoso, B. (2023). Kesulitan Belajar dan Membaca pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Simpati*, 2(1), 108–116.
- Sari, D. P., & Kurniawati, W. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. . *Jurnal Basicedu*, 4(3), 650–658.
- Sopian, A., & Kurniawan, A. (2021). Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus dalam Menjalani Pembelajaran Daring. . *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 123–130.
- Supena, A., & Munajah, R. (2021). Analisis kesulitan belajar membaca anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. . *Jurnal Basicedu*, 5(1), 10–18.
- Wulandari, S. (2020). Studi Kasus Penanganan Kesulitan Membaca Siswa ABK Kelas 3 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 234–242.
- Zainuddin, M., & Haryati, S. (2021). Efektivitas Pendekatan Multisensori dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Anak Disleksia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 85–92.